

## PEMBINAAN SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMA N SE KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

### DEVELOPMENT OF SPECIAL SPORT CLASS STUDENT IN DISTRICT OF SLEMAN YOGYAKARTA HIGH SCHOOLS

Oleh: Wahyu Imam Mustafa., Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. [imammustafawahyu@gmail.com](mailto:imammustafawahyu@gmail.com)

#### Absrtrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan siswa kelas khusus olahraga (KKO) di SMA N Se Kabupaten Sleman Yogyakarta, mencakup: (1) seleksi/pra pembinaan (2) pembinaan berkelanjutan (3) pemberian penghargaan. Penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah: (1) Pra pembinaan diawali dengan pembentukan panitia PPDB KKO, panitia berupaya untuk membuat brosur, pamflet dan *banner* guna untuk mempublikasikan PPDB, dasar pertimbangan penerimaan siswa baru menggunakan bobot presentase antara seleksi administratif, psikotest, tes fisik dan kecaboran hingga wawancara, dengan kuota sebanyak 32 anak dan syarat berdomisili Sleman. (2) Pembinaan berkelanjutan terdiri dari pembinaan kurikuler dan pembinaan cabang olahraga. Pembinaan kurikuler sepertihalnya yang diperuntukan bagi siswa reguler lainnya, sedangkan pembinaan cabang olahraga dilakukan oleh cabor masing-masing terdiri dari pembinaan fisik, teknik, taktik dan mental hingga evaluasi (3) Bentuk penghargaan berasal dari dinas pendidikan dan sekolah, penghargaan yang diberikan oleh dinas berupa beasiswa sedangkan dari sekolah hanya sebatas akomodasi di saat tryout dan pemberian simbolis

Kata Kunci: peserta didik, kelas khusus olahraga, pembinaan peserta didik.

#### Abstract

*This study aims to describe development of special sport class student in district of Sleman Yogyakarta high schools, includes: (1) selection/the first developments (2) sustainable developments (3) giving awards. This study is descriptive qualitative approach. The results are: (1) the first development is beginning with establishment of new admissions commite, The commite seeks to create brochures, pamphlets and banners to publicize the new admission, basic consideration of acceptance into new student are using the weight percentage of the administrative selection, psychological, physical test and sport special test until interview test, with consideration of a quota of 32 students and an absolute requirement Sleman domiciled. (2) The sustainable developments consists of curriculum development and coaching sports. The curricular development as well as other regular students that are intended, whereas sports developments conducted by the respective sport consists of physical training, technique, tactics and mental to the evaluations (3) The award come from education authorities and schools. Award given by the education authorities in the form of scholarships, while school award only giving try out accommodation and giving the symbolic*

*Keywords: Students, special sport class student, development students*

#### PENDAHULUAN

Dalam diri seorang siswa terdapat bakat-bakat maupun potensi yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus bagi orangtua maupun pihak sekolah supaya bakat maupun potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut dapat berkembang dengan baik. Satu diantara bakat-bakat dan potensi tersebut adalah dalam hal

olahraga. Banyak siswa yang memiliki bakat olahraga dan untuk itu pemerintah kini banyak membuka sekolah dengan program kelas Khusus olahraga, hal ini berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 4 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Melalui

kelas khusus olahraga Siswa KKO akan mendapatkan suatu pembinaan guna memaksimalkan setiap bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Pembinaan KKO dapat dilakukan di rumah dan di sekolah, dilakukan di rumah yaitu dengan pengawasan orangtua dan di sekolah dilakukan oleh SDM di sekolah tersebut yang bertanggung akan terselenggaranya program KKO diantaranya kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, koordinator KKO, pelatih KKO, guru mata pelajaran umum. Kesemuanya sangatlah berkaitan dan saling bekerjasama dalam pembinaan Siswa Kelas Khusus Olahraga.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki pemuda dengan segudang talenta terkhusus dalam bidang olahraga, dan untuk itu guna untuk mawadahi bakat-bakat olahraga tersebut kini Pemerintah Daerah membuat kelas khusus olahraga di dua Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sleman yaitu di SMAN 1 Seyegan dan SMAN 2 Ngaglik hal ini berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Dan Olahraga Kabupaten Sleman nomor 154/KPTS/2013 tentang “penunjukan penyelenggara Kelas Khusus Olahraga (KKO) sekolah tingkat SMP dan SMA Kabupaten Sleman tahun ajaran 2013-2014”.

Terselenggaranya program kelas khusus olahraga di SMA N se Kabupaten Sleman masih terdapat berbagai hambatan dalam pembinaan diantaranya: (1) sulitnya dalam pembinaan siswa KKO di dalam kelas karena seringnya mengikuti perlombaan olahraga diluar sekolah (2) sering bertabrakan antara jadwal latihan cabor olahraga di sekolah dan klub olahraga siswa KKO diluar sekolah, (3) minimnya fasilitas penunjang (4) minimnya dana yang dikeluarkan pemerintah untuk program KKO (5) Kurangnya tenaga pelatih cabor, dll.

Fokus penelitian ini ada pada pembinaan yang dilakukan oleh sekolah yang terdiri dari seleksi/ pra pembinaan, pembinaan lanjutan, dan pemberian penghargaan. Seleksi/ pra pembinaan dilakukan sebelum anak diterima menjadi siswa KKO, pembinaan berkelanjutan terdiri dari

pembinaan kurikuler dan pembinaan cabang olahraga yang dilakukan setelah anak resmi menjadi siswa KKO, sedangkan pemberian penghargaan diberikan kepada siswa KKO yang telah menjuarai suatu kejuaraan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian akan dijelaskan secara deskriptif dengan menggambarkan paparan Pembinaan Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N Se kabupaten Sleman Yogyakarta. Data yang dicari meliputi seleksi/ pra pembinaan, pembinaan lanjutan yang terdiri dari pembinaan kurikuler dan pembinaan cabang olahraga, dan pemberian penghargaan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di KKO yang terdapat di SMA N se Kabupaten Sleman yaitu di SMA N 1 Seyegan yang beralamatkan di desa mergoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta dan SMA N 2 Ngaglik yang beralamatkan di Jln Besi Jangkang KM 5, Sukoharjo, Ngaglik, Kecamatan Sleman, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan adalah pada bulan januari 2016 sampai dengan mei 2016. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap: penyusunan proposal, perizinan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

### **Target/ Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian Pembinaan Kelas Khusus Olahraga di SMA N se Kabupaten Sleman ini adalah penanggung jawab Kelas Khusus Olahraga/ Koordinator KKO, WAKASEK Kesiswaan, pelatih KKO dan Siswa KKO. Pelatih dan Siswa KKO dipilih secara acak oleh penulis, dan informan lainnya sebagai triangulasi.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005:152) adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek dalam

penelitian ini dapat dikatakan sebagai informan karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

### **Prosedur**

Prosedur diawali dengan observasi awal pra penelitian, kemudian mengkaji paparan masalah dari hasil observasi awal dengan teori dan pedoman, menyusun instrumen penelitian, dilanjutkan pengumpulan data, lalu pengolahan data melalui beberapa teknik analisa data, membahas dengan mengkaitkan dengan teori maupun pedoman, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Menurut Lofland dalam Lexy. J Moleong (2009:157) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, observasi dan dokumentasi.

Peneliti memilih wawancara semi terstruktur dalam teknik pengumpulan data dengan tujuan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara mendalam dan terbuka dengan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan. Menurut Sugiyono (2012:318) bahwa tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. menurut Djaman Satori (2011:105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan didalam penelitian.

Peneliti memilih metode observasi dalam teknik pengumpulan data, observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan pembinaan peserta didik KKO ketika pelajaran reguler dikelas dan pada saat kegiatan olahraga dilapangan.

Studi dokumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperkuat dan mengecek hasil wawancara dan observasi oleh peneliti. Dokumen dapat berupa dalam kegiatan pembinaan Siswa Kelas Khusus Olahraga SMA N Se Kabupaten Sleman, dengan adanya dokumentasi maka dapat memperkuat data yang telah didapatkan oleh peneliti.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumen. Jumlah pedoman wawancara adalah enam yaitu Waka kesiswaan, koordinator KKO, dua pelatih KKO, dan dua siswa KKO. Pedoman observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembinaan di sekolah. Pedoman dokumentasi dimaksudkan untuk melihat dokumen-dokumen terkait pembinaan siswa KKO.

### **Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data diuji melalui triangulasi. Jenis triangulasi menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian maka diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

### **A. Seleksi/pra pembinaan siswa KKO**

Pra pembinaan KKO diawali dengan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB). Pembentukan panitia PPDB KKO dimulai setelah sekolah mendapatkan surat edaran dari dinas pendidikan dan olahraga Kabupaten Sleman. Panitia PPDB KKO berbeda dengan panitia PPDB kelas reguler hal ini karena PPDB KKO dilaksanakan lebih awal dari PPDB kelas reguler sehingga pendaftar siswa KKO yang tidak diterima dapat mendaftar di kelas reguler. Panitia mengadakan rapat terlebih dahulu guna untuk membahas seputar PPDB KKO. Hal tersebut sesuai dengan Ali Imron (2011:51) rapat penerimaan peserta didik baru dipimpin oleh Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan. Pembahasan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru.

Panitia membuat brosur, pamflet dan *banner* yang dipasang dipinggir jalan-jalan yang ramai

supaya mudah dilihat khalayak dengan dicantumkan didalamnya tempat dan waktu pendaftaran, syarat pendaftaran, dan tak lupa prestasi yang telah diraih KKO tiap sekolah hingga fasilitas yang tersedia guna untuk menarik animo masyarakat. Senada dengan Ali Imron (2011:54) setelah rapat mengenai penerimaan peserta didik baru berhasil mengambil keputusan-keputusan penting, seksi pengumuman membuat pengumuman yang berisi hal-hal seperti gambaran singkat mengenai sekolah, persyaratan pendaftaran peserta didik baru, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, jumlah biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi, hingga waktu pengumuman hasil seleksi.

Kegiatan selanjutnya dalam hal pendaftaran, syarat mutlak pendaftar KKO di Kabupaten Sleman harus berdomisili Sleman, hal tersebut dengan harapan siswa KKO nantinya dapat mengharumkan nama Sleman di bidang olahraga. Adapun alur pendaftaran adalah sebagai berikut: (1) calon siswa mengambil formulir pendaftaran di sekolah (2) melengkapi syarat yang tertera di dalam formulir berupa sertifikat atau piagam penghargaan bagi yang punya, foto 3x4, kartu keluarga, surat tanda lulus karena ijazah SMP belum keluar pada saat pendaftaran, surat keterangan bebas narkoba, surat keterangan berkelakuan baik dari polisi (3) Setelah semua terpenuhi anak akan mendapatkan kartu atau nomor ujian untuk kemudian mengikuti tes.

Tahap berikutnya adalah seleksi, seleksi PPDB KKO SMA N se Kabupaten Sleman terdiri dari seleksi administratif, tes fisik dan kecaboran yang dilaksanakan di UNY, tes potensi akademik dan wawancara. Sesuai dengan Tim Dosen AP UPI (2009:209) cara-cara yang digunakan dalam seleksi adalah melalui tes atau ujian, melalui penelusuran bakat kemampuan, berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

Untuk menentukan peserta didik KKO yang diterima menggunakan bobot presentase diantaranya NEM 50%, tes fisik, psikotes dan kecaboran 30%-40%, dan piagam 10%-20% dengan kuota sebanyak 32 siswa. Namun hal tersebut belum dapat berjalan efektif dikarenakan KKO di SMA N Se Kabupaten Sleman menerima siswa melebihi kuota yang telah ditentukan

seperti pada tahun 2015/2016 SMA N 1 Seyegan menerima siswa KKO sebanyak 40 anak dikarenakan desakan orangtua calon siswa yang memaksa anaknya untuk diterima walaupun tidak masuk dalam kategori setelah dilakukannya ujian dan SMA N 2 Ngaglik yang menerima sebanyak 34 siswa KKO lantaran siswa yang ditambahkan adalah siswa yang berprestasi walaupun pada kenyataannya tidak lolos dalam perhitungan bobot presentase. Hal ini telah dikemukakan Tim Dosen AP UNY (2011:51) perencanaan jumlah peserta didik yang diterima adalah dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru

Sistem publikasi terkait pengumuman hasil PPDB kedua sekolah menggunakan sistem manual dan terbuka ditempel di papan pengumuman sekolah kedua sekolah tersebut, sejauh ini belum menggunakan sistem online. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2012:34) pengumuman dapat dilakukan dengan menempelkan daftar nama dan nomor pendaftaran di papan pengumuman atau mengirimkan surat pemberitahuan langsung ke alamat.

Siswa yang diterima harus melakukan pendaftaran ulang yaitu dengan kurun waktu selama tiga hari dimulai langsung pasca pengumuman, dan tindakan dari sekolah terhadap siswa yang belum melakukan pendaftaran ulang hingga waktu yang ditentukan adalah dengan menghubungi siswa yang bersangkutan hingga menggantikan dengan cadangan siswa yang diterima. Sejalan dengan Suharsimi Arikunto (2012:34) jika sampai batas waktu yang telah ditentukan calon belum mendaftarkan kembali panitia dapat memanggil calon lain agar pemanfaatan fasilitas di sekolah dapat terpakai secara maksimal.

## **B. Pembinaan Berkelanjutan**

Pembinaan berkelanjutan siswa KKO terdiri dari pembinaan kurikuler dan pembinaan cabang olahraga.

### **1. Pembinaan Kurikuler**

Pembinaan berkelanjutan diawali dengan masa orientasi siswa, masa orientasi siswa KKO sama persis dengan masa orientasi kelas reguler baik dari segi waktu, tempat dan materi yang

berupa pengenalan seputar lingkungan sekolah dan berbagai penyuluhan. Hal tersebut senada dengan Tim Dosen AP UNY (2011:52) orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan.

Kegiatan berikutnya adalah dalam hal pengelolaan kelas, pendidik harus dapat menguasai kelas dengan baik karena sejauh ini kondisi di kelas KKO SMA N se Kabupaten Sleman cenderung gaduh dan terkadang semaunya sendiri seperti tidur dikelas disaat pelajaran. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan siswa KKO dilapangan dan tidak sedikit dari kebiasaan siswa tersebut yang terbawa hingga di kelas walaupun kondisi di kelas berbanding terbalik dengan kondisi di lapangan dan upaya dari sekolah sejauh ini sebatas pemberian nasehat dan berusaha untuk memahami kondisi siswa KKO. Selain itu siswa KKO kedua sekolah memiliki klub olahraga diluar sekolah sehingga memiliki dampak seringnya bertabrakan antara jadwal latihan mereka di klub dengan jadwal disekolah dan hingga kini belum terdapat solusi untuk mengantisipasi hambatan tersebut

Tidak ada pengelompokan siswa KKO secara khusus dikelas kecuali dalam hal kesamaan dalam minat yaitu olahraga . Sejalan dengan William A Jeager dalam Tim Dosen UPI (2009:210) dalam mengelompokan peserta didik dapat didasarkan pada (1) fungsi integrasi (2) fungsi perbedaan. Aturan tata tertib dan disiplin siswa KKO di lingkungan sekolah seperti halnya peraturan yang diperuntukan bagi siswa reguler dan sifatnya tertulis, lain halnya dengan peraturan yang dibuat dilapangan yang bersifat tidak tertulis dan berdasarkan cabor olahraga masing-masing, Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan aturan tata tertib dan disiplin siswa KKO adalah berbedanya kondisi siswa KKO dengan kelas reguler namun tetap harus mewajibkan siswa KKO sebagaimana siswa reguler lainnya, sebagai contoh terdapat siswa KKO pasca kegiatan pencaboran yang

terlambat masuk ke kelas sehingga upaya dari sekolah adalah berencana untuk menghapus jam ke 0 dan menggantinya disore hari namun hingga kini pun belum terlaksana.

Pembinaan selanjutnya dalam hal organisasi peserta didik, siswa KKO diperbolehkan untuk mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler selain olahraga yang terdapat di kedua sekolah tersebut. Namun, Mayoritas siswa KKO tidak tertarik pada organisasi yang terdapat disekolah dikarenakan jadwal siswa KKO yang begitu padat. Tujuan diadakanya organisasi atau ekstrakurikuler tersebut untuk siswa KKO supaya siswa mendapatkan keterampilan selain olahraga guna untuk perkembangan dirinya, akan tetapi pihak sekolah tetap menyarankan siswa KKO untuk berkonsentrasi dalam bidang olahraga terlebih dahulu.

Kemudian yang terakhir adalah dalam hal layanan khusus, sejauh ini layanan khusus yang sekolah terapkan kepada siswa KKO adalah sebatas pemberian konsultasi dari BK bagi siswa yang membutuhkan . Kemudian agenda extra fooding dan pemberian jam tambahan bagi siswa KKO pun telah diagendakan namun hingga kini belum terrealisasikan lantaran dana yang kurang. Seperti dalam Tim Dosen AP UPI (2009:215) layanan khusus merupakan kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan kelancaran proses pendidikan peserta didik.

## **2. Pembinaan Cabang Olahraga**

Pembinaan olahraga di kedua sekolah dilaksanakan berdasarkan cabor masing-masing. Kegiatan diawali dari perencanaan program latihan yang terdiri dari rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang

- a) Rencana jangka pendek siswa KKO dapat menguasai teknik-teknik dasar sesuai cabor masing-masing dan dapat mengikuti setiap kejuaraan olahraga tingkat SMA
- b) Rencana jangka menengah terbentuknya atlit-atlit Kabupaten Sleman

3) Rencana jangka panjang anak dapat mewakili propinsi DIY dalam cabang olahraga dan dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Sesuai dengan Djoko (2002:107) secara umum perencanaan dikelompokkan menjadi Perencanaan jangka panjang, Perencanaan jangka menengah, Program jangka pendek.

Pelaksanaan program latihan secara garis besar yang diterapkan oleh pelatih cabang kedua sekolah terdiri dari pembinaan fisik, pembinaan teknik, taktik dan mental.

a) Pembinaan fisik terdapat periode persiapan dan periode lanjutan, pada periode persiapan yang dilatihkan daya tahan (*endurance*) dan kekuatan (*strenght*) dan dalam periode lanjutan biasanya pada saat mendekati kompetisi justru latihan fisik dikurangi demi untuk kebugaran anak dan latihan lebih pada strategi dan finishing. Senada dengan Bompa dalam Djoko (2002:66) menyebutkan 5 bimorik dasar yaitu: kekuatan (*strenght*), daya tahan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kelentukan (*flexibility*), dan koordinasi (*coordination*).

b) Pembinaan teknik adalah dengan memperbaiki teknik dasar, mengembangkan teknik yang telah diajarkan oleh klub anak diluar sekolah sehingga latihan akan dapat dirasa efisien, dengan mempertimbangkan kondisional proses dan progres. Menurut Yusuf dan Aip (1996:118) kecakapan teknik adalah kecakapan fisik dalam melakukan unsur-unsur aktifitas olahraga secara rasional (efektif) dan efisien.

c) Pembinaan taktik yaitu pada saat mendekati periode kompetisi dengan sasaran taktik individu, team maupun berregu. Untuk individu anak dilatihkan supaya dapat berfikir untuk mengembangkan dirinya ketika sedang bertanding, memberikan materi untuk dijalankan oleh anak dan menghentikan sejenak latihan jika anak salah dalam menerapkannya dan pelatih megoreksi sebelum dilanjutkan kembali, sedangkan untuk team atau berregu adalah dengan melatih kerjasama disaat pertandingan dengan bagaimana menyerang dan bagaimana bertahan dalam

kompetisi, kemudian melatih kepada anak arti tanggung jawab terhadap tanggung jawab masing-masing dalam regu. Seperti yang dikemukakan Suharno dalam Djoko (2002:90) pembinaan taktik didukung oleh faktor-faktor seperti kemampuan fisik, kemampuan teknik, team work, distribusi energi dan penguasaan pola-pola pertandingan.

d) Pembinaan mental yaitu dengan menerapkan beban latihan yang berat, memberikan hukuman bagi siswa KKO yang melanggar peraturan, memperbanyak tryout, dan mencari lawan bertanding diatas usia anak dengan tujuan mental anak dapat terbentuk ketika dihadapkan dengan berbagai macam kondisi lawan bertanding. Suharno dalam Djoko (2002:100) mengemukakan cara membina mental atlit adalah dengan melakukan latihan fisik, melalui sikap keteladanan dari pelatih, membiasakan keteraturan hidup sehari-hari, memberikan petunjuk yang baik didalam maupun diluar latihan, memberikan motivasi, menanamkan akidah sesuai keyakinanya dan secara konsekuen melaksanakannya.

Pembinaan yang dirasa belum dapat terlaksana dengan maksimal adalah dalam pembinaan mental dengan kurangnya uji coba pertandingan dan dalam pembinaan fisik yang masih dirasa terlalu mudah bagi siswa, hal tersebut dirasakan oleh siswa KKO SMA N 1 Seyegan.

Adapun hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program latihan diantaranya yang pertama fasilitas yang kurang mendukung seperti tidak adanya fasilitas olahraga indoor sebagai alternatif oalhraga outdoor apabila hujan turun pada saat jam latihan sehingga sejauh ini solusinya hanya sebatas mencari tempat yang teduh di lingkungan sekolah walaupun latihan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Kedua, sering bertabrakanya antara jam latihan disekolah dengan latihan klub anak diluar solusinya sejauh ini adalah dengan memaksimalkan latihan pada jam ke 0, Ketiga, kurangnya alat olahraga dikarenakan dana yang diberikan oleh dinas sangatlah minim dan

solusinya adalah dengan mengadakan iuran komite.

Langkah yang terakhir adalah evaluasi program latihan, evaluasi program latihan kedua sekolah dilaksanakan awal tahun pelajaran baru, pertengahan tahun dan akhir tahun ajaran. Disamping itu, pasca mengikuti suatu pertandingan tentu selalu diadakan evaluasi guna untuk perbaikan selanjutnya. Tindak lanjut evaluasi tersebut adalah perbaikan atas kekurangan yang didapatkan pada saat evaluasi seperti menambah try out namun hingga kini belum dapat berjalan secara optimal. Menurut Barrow & Mc Gee dalam Yusuf & Aip (1996), evaluasi dalam pembinaan olahraga dilakukan untuk menetapkan status, mengelompokkan kedalam kelompok, menyeleksi sejumlah kecil dari beberapa kriteria, membangkitkan motivasi, mempertahankan standar, memenuhi tujuan pendidikan atau pembinaan dan menyelenggarakan.

### **3. Pemberian Penghargaan**

Bentuk penghargaan bagi siswa KKO SMA N se Kabupaten Sleman berasal dari dinas pendidikan dan sekolah. Penghargaan yang diberikan oleh dinas berupa beasiswa bagi anak yang berprestasi, hal tersebut adalah bentuk apresiasi untuk prestasi yang telah diraih oleh siswa KKO sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi mereka dan dapat mengharumkan Kabupaten Sleman. Sedangkan dari sekolah sejauh ini hanya sebatas akomodasi di saat tryout dan pemberian simbolis dengan memanggil anak untuk meju ke depan ketika upacara bendera, hal tersebut dimaksudkan supaya semua warga sekolah tahu dan bangga. Seperti yang dijelaskan Mulyasa (2011:78) Penghargaan dan insentif mendorong munculnya perilaku positif dan dalam beberapa hal mengubah perilaku peserta didik, sedangkan menurut Peraturan Menteri nomor 34 Tahun 2006 tentang pembinaan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pasal 21 adalah: pemberian

penghargaan merupakan upaya pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk memberikan hadiah atas prestasi dari peserta didik yang menjuarai atau berprestasi tingkat kabupaten/ kota, provinsi, nasional, dan internasional sehingga atas apresiasi pemerintah tersebut dapat memberikan dorongan atau motivasi peserta didik untuk meningkatkan bakat dan keterampilan dalam olahraga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pra pembinaan siswa KKO SMA N se Kabupaten Sleman diawali dengan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) KKO. Panitia membuat brosur, pamflet dan *banner* yang dipasang dipinggir jalan-jalan yang ramai guna untuk mempublikasikan PPDB KKO kepada masyarakat. Syarat mutlak pendaftar KKO SMA di Kabupaten Sleman adalah berdomisili Sleman sedangkan penentuan diterimanya siswa KKO menggunakan bobot presentase hingga pertimbangan kuota sebanyak 32 siswa. Hambatan yang terjadi pada seleksi/ pra pembinaan siswa KKO SMA N se Kabupaten Sleman adalah terdapat beberapa calon Siswa KKO berdomisili luar sleman yang mendaftar dan desakan orang tua calon siswa yang memaksa pihak sekolah untuk dapat menerima anaknya yang tidak diterima.

Pembinaan berkelanjutan siswa KKO SMA N se Kabupaten Sleman terdiri dari pembinaan kurikuler dan pembinaan cabang olahraga. Pembinaan kurikuler siswa KKO sepertihalnya yang diperuntukkan bagi kelas reguler lainnya, sedangkan pembinaan cabang olahraga dilakukan oleh cabang masing-masing terdiri dari pembinaan fisik, teknik, taktik dan mental. Evaluasi program latihan dilaksanakan awal tahun pelajaran baru, pertengahan tahun ,akhir tahun ajaran hingga disetiap pasca pertandingan. Hambatan yang terjadi dalam pembinaan berkelanjutan adalah belum terciptanya iklim kelas yang kondusif, sering bertabrakan antara jadwal klub siswa diluar

sekolah dengan jadwal sekolah dan kurangnya fasilitas dan biaya.

Bentuk penghargaan siswa KKO SMA N se Kabupaten Sleman berasal dari dinas pendidikan dan sekolah. Penghargaan yang diberikan oleh dinas berupa beasiswa bagi anak yang berprestasi dan penghargaan dari sekolah sejauh ini hanya sebatas akomodasi di saat tryout dan pemberian simbolis dengan pemanggilan anak kedepan peserta upacara ketika upacara bendera. Hambatan dalam pemberian penghargaan adalah minimnya dana yang dimiliki oleh sekolah sehingga tidak dapat memberikan penghargaan yang lebih kepada siswa selain simbolis tadi, dan sejauh ini belum ada upaya dari kedua sekolah.

### **Saran**

1. Pihak sekolah perlu memiliki sikap yang tegas untuk menyeleksi calon siswa KKO yaitu dengan menerapkan bobot presentase sebagai acuan dalam penentuan penerimaan peserta didik baru KKO supaya jumlah siswa KKO tidak melebihi kuota yang telah ditentukan dan supaya pedoman penerimaan siswa baru KKO tidak terlihat hanya seperti formalitas belaka.
2. Sekolah perlu memberikan motivasi dan metode mengajar yang berbeda terkait pembinaan siswa KKO dikelas seperti dengan mengurangi metode ceramah dikelas dan memperbanyak diskusi supaya siswa KKO dapat aktif belajar di kelas dan dapat tercipta suasana kelas yang kondusif.
3. Perlunya komunikasi antara pihak sekolah dengan klub olahraga siswa KKO di luar sekolah, yaitu dengan menyesuaikan jadwal latihan di klub dengan jadwal di sekolah sehingga tidak terjadi tabrakan baik itu jadwal latihan di klub maupun jadwal latihan siswa KKO di sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ali Imron. ( 2011 ). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Djaman Satori. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Djoko Pekik. (2002).*Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta : FIK UNY.

E.Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Lexy.J.Moleong.(2009).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto.(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto.(2012). *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media,FIP: Yogyakarta.

Sugiyono.(2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen AP UNY. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Tim Dosen AP UPI. ( 2009 ). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Yusuf Hadi Sasmita dan Aip Syarifudin. (1996). *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarta : DEPDIBUD.

Peraturan Menteri no 34 tahun 2006 tentang pembinaan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan d`an/atau bakat istimewa.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.